



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Pengembangan Unit Usaha Pembuatan Sanggan pada Bahan Usaha Milik Nagari Tunas Mekar Simpuruik, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat

Rita Rahayu*, Fery Andrianus, Rayna Kartika, dan Annisa Rahman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

*Corresponding author. E-mail address: aretrahayu@gmail.com

Keywords:

coconut leaf,
economy, waste,
value-added
product

ABSTRACT

The activity aimed to assist Village-Owned Enterprises in Nagari Simpuruik, Sungai Tarab District, Tanah Datar Regency, West Sumatra. It has been developing business units based on village potential as it is known that today Nagari Simpuruik is famous for its "ketupat", i.e. rice cake boiled in a rhombus-shaped packet of plaited young coconut leaves. It is made of coconut leaves and produces coconut sticks as waste. Coconut sticks can be used and processed into value-added products. Seeing this potential, a community service team from the Faculty of Economics and Business of Andalas University formed a business unit by involving the Nagari Simpuruik community under the auspices of a Nagari-Owned Enterprise to produce products made from the coconut sticks known as "Sanggan". These activities consisted of surveys, Focus Group Discussions, and training. This activity certainly involves the people of Nagari Simpuruik, and it is hoped that this activity will encourage the improvement of the community's economy. The result of this activity is the form of increasing the community's ability to process waste into value-added products.

Kata Kunci:

BUMNag,
ekonomi, limbah
lidi, Sanggan

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu Badan Usaha Milik Desa/Nagari di Nagari Simpuruik Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat dalam mengembangkan unit usaha yang berbasis potensi desa. Sebagaimana diketahui bahwa saat ini Nagari Simpuruik terkenal dengan nagari penghasil ketupat. Ketupat yang dibuat dengan daun kelapa ini tentunya menghasilkan limbah berupa lidi kelapa. Selama ini lidi-lidi kelapa tersebut tidak dimanfaatkan dan hanya menjadi sampah. Padahal sebenarnya, lidi-lidi tadi bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi produk-produk yang bernilai tambah. Melihat potensi ini, tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas berinisiatif untuk membentuk unit usaha dengan melibatkan masyarakat nagari Simpuruik dibawah naungan Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag) untuk menghasilkan produk berbahan lidi yang dikenal dengan nama *Sanggan*. Kegiatan pengabdian terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari survei, *Focus Group Discussion*, dan kegiatan pelatihan. Kegiatan ini tentunya melibatkan masyarakat nagari Simpuruik dan diharapkan kegiatan ini akan mendorong peningkatan perekonomian masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah berupa peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengolah limbah lidi menjadi produk *Sanggan* yang bernilai tambah.

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa (UU No. 6 Tahun 2014). Dimana tujuan utama didirikannya BUMDes ini adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa (Rahayu, dkk., 2022).

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, jumlah BUMDes di Indonesia sudah mencapai angka 51.000 unit di tahun 2020. Jumlah ini merupakan jumlah yang cukup besar. Namun sayangnya, dari jumlah tersebut kurang dari 40% yang dikelola dengan baik. Hal yang sama juga terjadi di Sumatera Barat. Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa, jumlah BUMDes (kalau di Sumatera Barat disebut dengan Badan Usaha Milik Nagari atau BUMNag) di Sumatera Barat sudah mencapai angka 869 unit. Namun dari angka tersebut hanya kurang dari 25% saja yang terkelola dengan baik. Hal ini tentunya cukup memprihatinkan, karena sebenarnya daerah Sumatera Barat ini memiliki banyak potensi sumber daya alam yang dapat digarap.

Beberapa penelitian telah mencoba mengidentifikasi kendala atau hambatan yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa dalam mengembangkan unit usahanya. Beberapa diantaranya menemukan bahwa kualitas SDM yang belum memadai sebagai sebuah kendala atau hambatan utama yang menyebabkan BUMDes sulit untuk berkembang (Sululing and Hadiyati, 2019; Nugroho dkk., 2020; Khanida, dkk., 2019; Ibrahim, 2019; Suwendra dan Sujana, 2020; Gayo dkk., 2020; Meigawati, 2018). Kondisi yang sama juga ditemukan di Sumatera Barat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk., (2022) dan Rahayu, dkk., (2022b) ditemukan bahwa salah satunya kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh BUMNag di Sumatera Barat adalah terkait dengan masalah terbatasnya Sumber Daya Manusia yang terampil dan inovatif. Kondisi ini sebenarnya juga banyak ditemukan pada daerah-daerah lain, karena memang sebagian besar SDM unggul di desa akan cenderung untuk memilih pindah dan berkerja di kota. Kondisi ini harusnya bukan lagi menjadi penghalang bagi BUMDes untuk berkembang jika perguruan tinggi mau berkontribusi untuk bersinergi dengan pemerintah daerah untuk membantu pengembangan BUMDes ini.

Oleh karena itu, sebagai salah satu bakti insan perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam pembangunan nagari, tim pengabdian mencoba untuk berkontribusi melalui kegiatan pengembangan dan pembinaan pada salah satu Badan Usaha Milik Nagari di Kabupaten Tanah Datar, yaitu BUMNag Tunas Mekar. BUMNag Tunas Mekar adalah sebuah BUMNag di Nagari Simpuruik Kecamatan Sungai Tarab Tanah Datar. BUMNag ini telah berdiri sejak tahun 2018 lalu. Pada awal berdirinya BUMNag ini bergerak di bidang penyediaan pupuk, dengan penyertaan awal sebesar Rp58.500.000. Namun seiring berjalannya waktu, kepengurusan awal ini tidak berjalan dengan semestinya, sehingga BUMNag Tunas Mekar vakum untuk beberapa waktu. Sehingga, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) Provinsi Sumatera Barat, pada tahun 2020, BUMNag Tunas Mekar ini dikategorikan sebagai BUMNag dengan klasifikasi dasar (klasifikasi terendah).

Selanjutnya, pada awal tahun 2021, Pemerintah Nagari melalui Musyawarah Nagari melakukan restrukturisasi pengelolaan BUMNag. Pada awal tahun 2021, dilakukan pemilihan ketua BUMNag yang baru. Di kepengurusan baru ini, terdapat 2 kegiatan utama yang dijalankan oleh BUMNag, yaitu usaha penyediaan papan bunga dan usaha dekorasi.

Kedua usaha ini berjalan dengan cukup baik dan dapat berkontribusi pada pendapatan BUMNag. Namun, sebagaimana tujuan dibentuknya BUMNag ini adalah untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitarnya dengan memanfaatkan potensi yang ada, tentunya usaha yang dijalankan oleh BUMNag Tunas Mekar ini tentunya belum mampu memenuhi tujuan tersebut. Karena selama ini usaha papan bunga dan juga usaha *party planner* masih dikelola oleh pengelola BUMNag dan belum ada keterlibatan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sebuah unit usaha baru yang tidak hanya melibatkan pengelola BUMNag saja, tetapi juga dapat melibatkan masyarakat di kanagarian Simpuruik.

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan tim pengabdian ke Nagari Simpuruik, Kecamatan Sungai Tarab, didapatkan informasi mengenai potensi yang selama ini belum dimanfaatkan oleh masyarakat di Nagari Simpuruik. Ternyata, selama ini Nagari Simpuruik dikenal sebagai salah satu nagari penghasil ketupat di wilayah Kabupaten Tanah Datar. Sebagaimana kita ketahui bahwa bahan baku pembuatan ketupat adalah daun kelapa. Untuk membuat ketupat, para pengrajin hanya membutuhkan daunnya saja, sementara lidi dari daun kelapa tersebut menjadi sampah yang tidak termanfaatkan. Oleh karena jumlah pengrajin ketupat di wilayah ini cukup banyak, tentunya limbah berupa lidi daun kelapa juga sangat banyak. Hal ini tentunya jika dibiarkan akan menimbulkan tumpukan sampah yang akan berpengaruh pada kebersihan lingkungan. Melihat kondisi ini, tim pengabdian dari Universitas Andalas berinisiatif mengusulkan sebuah unit usaha baru yang dikelola oleh BUMNag yang melibatkan masyarakat dengan memanfaatkan sampah lidi tadi menjadi produk yang berguna dan bernilai tambah.

Oleh karena itu, tim pengabdian Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Andalas melakukan pelatihan untuk memanfaatkan sampah lidi tersebut sebagai bahan baku membuat produk kerajinan berupa piring Sanggan, tempat buah, *Cirano*, tempat hantaran dan berbagai produk lainnya. Dengan memanfaatkan potensi sampah lidi ini, tim pengabdian tidak hanya memberikan solusi untuk masalah kebersihan lingkungan saja, tetapi juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Nagari Simpuruik.

METODE

Solusi permasalahan yang diusulkan oleh tim pengabdian adalah dengan membentuk sebuah unit usaha baru yang melibatkan masyarakat nagari Simpuruik, yaitu berupa pembuatan Sanggan. Sanggan adalah produk-produk berbahan lidi. Produk ini bisa berupa piring, tempat buah, *Cirano*, tempat hantaran dan produk lainnya.

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan. Berikut ini adalah rincian tahapan kegiatan:

1. Survei awal
Survei awal ini adalah survei yang dilakukan oleh tim pengabdian dalam rangka menggali informasi mengenai potensi yang ada di nagari Simpuruik.
2. Kegiatan *Focus Group Discussion*
Pada tahapan ini, tim pengabdian melakukan diskusi dan musyawarah dengan pemangku kepentingan di nagari Simpuruik. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan masukan dari pemangku kepentingan di Nagari Simpuruik mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan persetujuan dan kesepakatan mengenai pembentukan unit usaha baru, yaitu unit pembuatan Sanggan. Diskusi ini tentunya adalah penting, karena sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang no 6 tahun 2014, Badan Usaha

Milik Desa ini adalah “*badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa*”. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kegiatan yang berkaitan dengan BUMDes/BUMNag, maka harus sepengetahuan dan seijin Desa atau perangkat Desa.

3. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini, kegiatan pelatihan pembuatan Sanggan dilaksanakan. Adapun khalayak sasaran yang dilatih adalah ibu rumah tangga yang berada di nagari Simpuruik.

4. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi ini adalah tahapan untuk memastikan apakah kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan dan target yang ditetapkan atau tidak. Evaluasi dilaksanakan dengan melihat hasil pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, kegiatan pengabdian ini terdiri dari 4 tahapan utama.

1. Tahap pertama adalah survei awal

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Februari 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh BUMNag Tunas Mekar. Selain itu dalam survei awal ini tim pengabdian juga mencoba untuk mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di Nagari Simpuruik tersebut dan juga keunggulan, peluang dan ancaman terkait dengan BUMNag Tunas Mekar. Dengan mengidentifikasi permasalahan, peluang ataupun potensi-potensi yang ada, tim pengabdian kemudian mencoba mencari solusi terkait dengan permasalahan-permasalahan tersebut. Output dari kegiatan ini adalah proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat

2. *Focus Group Discussion*

FGD ini bertujuan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan pengabdian yang akan dilakukan serta mendapatkan masukan dari pemangku kepentingan di Nagari Simpuruik. Kegiatan FGD ini dilaksanakan pada tanggal 17 Juni 2022. Pada kegiatan FGD ini hadir beberapa pihak, yaitu:

- a. Wali Nagari Simpuruik Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar
- b. Sekretaris Wali Nagari
- c. Ketua BUMNag Tunas Mekar
- d. Sekretaris dan Bendahara BUMNag Tunas Mekar
- e. Tim Pendamping Nagari
- f. Dan perangkat Nagari lainnya

Hasil dari FGD ini adalah kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan Sanggan dengan melibatkan masyarakat di Nagari Simpuruik. Dalam FGD ini juga disepakati bahwa peserta pelatihan adalah ibu rumah tangga yang memiliki komitmen untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh dan juga bersedia untuk menjadi pengrajin Sanggan dibawah unit bisnis BUMNag Tunas Mekar. Selain itu, dalam kegiatan FGD ini juga disepakati bahwa BUMNag dan pemerintah Desa akan bertanggungjawab dalam proses pemasaran hasil produksi Sanggan ini.



Gambar 1. Kegiatan *Focus Group Discussion* untuk menambah unit bisnis BUMNag

3. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Sanggan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 – 23 September 2022. Peserta pelatihan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu ibu rumah tangga, memiliki komitmen untuk mengikuti kegiatan pelatihan secara penuh dan bersedia untuk menjadi pengrajin untuk unit bisnis pembuatan Sanggan di BUMNag Tunas Mekar. Berdasarkan kriteria yang tersebut, terpilih 8 orang peserta.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pembuatan produk Sanggan



Gambar 3. Contoh produk Sanggan yang diproduksi oleh BUMNag Tunas Mekar

4. Kegiatan evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan dengan menilai produk yang dihasilkan oleh peserta pelatihan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, kegiatan pelatihan ini cukup berhasil karena peserta sudah mampu untuk membuat produk tersebut dengan baik dan layak untuk dipasarkan.



Gambar 4. Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pengembangan unit usaha BUMNag Tunas Mekar di Simpuruik, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar telah terlaksana dengan baik dan kegiatan penyuluhan ini mendapat respon yang baik dari masyarakat. Diharapkan kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik untuk semakin memajukan usaha BUMNag sehingga mampu membantu peningkatan ekonomi masyarakat nagari tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahardja THTK. 2015. Obat-obat penting: khasiat, penggunaan dan efek-efek sampingnya [Internet]. Elex Media Komputindo.
- Permenkes RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406/MENKES/PER/XII/2011 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik. Permenkes RI;34-44.
- Oyetunde, O.O., Olugbake, O.A., Famudehin, K.F. 2010. Evaluation Of Use Of Antibiotic Without Prescription Among Young Adults. African J Pharm Pharmacol;4(10):760-2.
- World Health Organization. 2015. WHO global strategy for containment of antimicrobial resistance, World Health Organisation. WHO Glob Strateg Contain Antimicrob Resist;WHO/CDS/CS:1-105.

- Pechère, J.C., Hughes, D., Kardas, P., and Cornaglia, G. 2007. "Non-compliance with antibiotic therapy for acute community infections: a global survey". *Int. J. Antimicrob. Agents* 29 (3): 245–53.
- Oh, A.L., Hassali, M.A., Al-Haddad, M.S., Sulaiman, S.A.S., Shafie, A.A., and Awaisu, A. 2011. Public knowledge and attitudes towards antibiotic usage: A cross-sectional study among the general public in the state of Penang, Malaysia. *J Infect Dev Ctries* ;5(5):338–47.
- Malin, A., A. Vernby, J. Berg and C. S. Lundborg. 2010. A survey of public knowledge and awareness related to antibiotic use and resistance in Sweden. *Journal of Antimicrobial chemotherapy*.